

Pemberdayaan Kader Dalam Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap

Imam Agus Faizal^{1*}, Frisca Dewi Yunadi²

¹Progrsm Studi D4 TLM Universitas Al-Irsyad Cilacap

² Program Studi S1 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap

*Email: friscadewiyunadi@gmail.com

Abstrak

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, baru-baru ini muncul di seluruh dunia, mengakibatkan 5,2 juta infeksi dan lebih dari 337 ribu kematian di seluruh dunia per Mei 2020 menurut ke laporan the World Health Organization (WHO). Di Indonesia data terbaru, tanggal 15 Februari 2021, dikonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.223.930 orang, dinyatakan sembuh ada 1.032.065 orang dan meninggal sebanyak 33.367 orang. Statistik kasus covid-19 Jawa Tengah menurut akumulasi data pasien Covid-19 yang dirawat di Jawa Tengah (termasuk pasien berdomisili luar Jawa Tengah). Terkonfirmasi: dirawat (kasus aktif) sebanyak 8.187. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap karena kasus covid-19 masih ada maka peserta dibatasi untuk berpotensi terjadi kerumunan dan menggunakan protokol kesehatan yang ketat sehingga terkumpul 13 kader. Saat dilakukan pre-test yaitu sebanyak 6 orang mempunyai tingkat pengetahuan yang Sangat Baik, kemudian 4 orang kategori Baik, pengetahuan Cukup sebanyak 2 orang dan hanya 1 orang yang mempunyai pengetahuan Kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan yang sangat baik, kemudian 3 orang kategori baik, pengetahuan Cukup dan pengetahuan Kurang tidak ada. Upaya pengembangan vaksin terhadap virus etiologi SARS-CoV-2 sejauh ini menjadi kesuksesan yang luar biasa, menghasilkan berbagai modalitas vaksin dalam waktu yang sangat singkat. Kandidat yang terdekat menyelesaikan uji klinis fase 3 adalah model vaksin mRNA (buatan BioNTech/ Pfizer, Moderna), virus inaktif (*Sinovac, Sinopharm*), vektor virus (*Oxford/ AstraZeneca, Gamaleya, Janssen/ Johnson&Johnson, CanSino*) dan subunit protein (*Novavax*). Vaksin yang diproduksi oleh BioNTech/ Pfizer sudah mulai digunakan secara luas sebagai vaksin COVID-19 pertama yang dilisensi.

Kata Kunci: Coronavirus, Covid 19, Vaksin

Abstract

Coronavirus disease 2019 (COVID-19), caused by Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), recently emerged worldwide, resulting in 5.2 million infections and over 337,000 deaths worldwide per year. May 2020 according to the World Health Organization (WHO) report. In Indonesia, the latest data, on February 15, 2021, confirmed positive for Covid-19 as many as 1,223,930 people, 1,032,065 people were declared cured and 33,367 people died. Statistics of Central Java Covid-19 cases according to the accumulated data of Covid-19 patients treated in Central Java (including patients domiciled outside Central Java). Confirmed: treated (active cases) as many as 8,187. Community service activities in Gunung Simping Village, Cilacap Regency, because there are still cases of COVID-19, participants are limited to potential crowds and use strict health protocols so that 13 cadres are collected. When the pre-test was carried out, 6 people had a very good level of knowledge, then 4 people were in the Good category, 2 people had sufficient knowledge and only 1 person had poor knowledge. While the level of knowledge is very good, then 3 people are in the category of good, sufficient knowledge and lack of knowledge. Efforts to develop a vaccine against the viral etiologies of SARS-CoV-2 have so far been a resounding success, producing multiple vaccine modalities in a very short period of time. Candidates closest to completing phase 3 clinical trials are mRNA vaccine models (BioNTech/Pfizer,

Moderna), inactivated viruses (Sinovac, Sinopharm), viral vectors (Oxford/AstraZeneca, Gamaleya, Janssen/Johnson&Johnson, CanSino) and protein subunits (Novavax). The vaccine produced by BioNTech/Pfizer is already in widespread use as the first licensed COVID-19 vaccine.

Keywords: *Coronavirus, Covid 19, Vaccines*

1. PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, baru-baru ini muncul di seluruh dunia, mengakibatkan 5,2 juta infeksi dan lebih dari 337 ribu kematian di seluruh dunia per Mei 2020 menurut ke laporan the *World Health Organization (WHO)*. SARS-CoV-2, anggota dari genus *Betacoronavirus*, terkait erat dengan *Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV)* dan beberapa Kelelawar Coronavirus. Dibandingkan dengan SARS-CoV dan *Middle East Respiratory Coronavirus (MERS-CoV)*, SARS-CoV-2 tampaknya mengalami penularan yang lebih cepat menyebabkan permintaan mendesak untuk vaksin (Wang et al., 2020). Sejak dimulainya pandemi COVID-19 pada Desember 2019, peneliti di seluruh dunia telah melakukan upaya besar menuju pemahaman yang lebih baik tentang respon imun terhadap agen penyebabnya, SARS-CoV-2. Meskipun sejumlah besar informasi ilmiah telah dihasilkan dengan sangat baik dalam waktu singkat, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman kita tentang pengendalian kekebalan SARS-CoV-2. Secara khusus, masih belum jelas jenis kekebalan adaptif yang harus dipicu oleh vaksinasi untuk mencapai kekebalan steril, atau setidaknya mengarah pada perjalanan penyakit yang membaik, dalam kasus di mana vaksinasi tidak dapat memberikan perlindungan mutlak dari infeksi. Berbagai literatur yang tersedia pada virus korona lain (terutama SARS-CoV-1 dan MERS) yang antibodi dapat menetralkan infeksi, meskipun respon humoral ini berumur pendek pada banyak individu, dan sel T yang berumur panjang pada respon yang dipresentasikan pada orang dengan hasil penyakit yang kurang parah. Data yang muncul pada respon kekebalan terhadap SARS-CoV-2 menunjukkan kontribusi penting dari sel-T spesifik respon virus, mungkin di samping aksi antibodi penetral, dalam pengendalian virus (Olvera et al., 2020).

Data kasus secara global, pada tanggal 15 Februari 2021, ada total 108.579.352 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk sebanyak 2.396.408 kematian, dilaporkan ke WHO. Sedangkan benua Amerika tercatat kasus terbanyak

sebanyak 48,401,821 kasus dan Amerika Serikat masih menjadi Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak yaitu Ada 27.309.503 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dengan 480.464 kematian (<https://covid19.who.int/>). Di Indonesia data terbaru, tanggal 15 Februari 2021, dikonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.223.930 orang, dinyatakan sembuh ada 1.032.065 orang dan meninggal sebanyak 33.367 orang (<https://covid19.who.int/>).

Statistik kasus covid-19 Jawa Tengah menurut akumulasi data pasien Covid-19 yang dirawat di Jawa Tengah (termasuk pasien berdomisili luar Jawa Tengah). Terkonfirmasi: dirawat (kasus aktif) sebanyak 8.187 +824 (pasien terkonfirmasi Covid-19 yang dirawat di rumah sakit atau isolasi mandiri terkonfirmasi). Total sembuh 125.718 +877 (pasien terkonfirmasi COVID-19 yang sembuh atau selesai isolasi mandiri). Terkonfirmasi sebanyak Meninggal 8.968 +71 (pasien terkonfirmasi COVID-19 yang meninggal dunia). Total Terkonfirmasi 142.873 +1,772 (hasil penjumlahan angka dirawat, sembuh, dan meninggal) dan pasien suspek 13.626 +287 yaitu orang dengan riwayat dari negara/wilayah transmisi lokal, dengan atau tanpa gejala/ menyerupai COVID-19 dan perlu perawatan RS (belum dinyatakan terkonfirmasi dengan *swab test*) (<http://corona.jatengprov.go.id/data>).

Sedangkan sebaran kasus Covid-19 di Cilacap dari data dinas kesehatan (dinkes) pada tanggal 14 Februari 2021, jumlah positif akut ada 342 +45 orang. Sedangkan total kasus positif sebanyak 7.443 +56 orang. Jumlah total kasus sembuh ada 6892 +8 orang dan kasus total meninggal dunia sebanyak 209 +3 orang.

Upaya pengembangan vaksin terhadap virus etiologi SARS-CoV-2 sejauh ini menjadi kesuksesan yang luar biasa, menghasilkan berbagai modalitas vaksin dalam waktu yang sangat singkat. Kandidat yang terdekat menyelesaikan uji klinis fase 3 adalah model vaksin mRNA (buatan *BioNTech/ Pfizer, Moderna*), virus inaktif (*Sinovac, Sinopharm*), vektor virus (*Oxford/ AstraZeneca, Gamaleya, Janssen/ Johnson&Johnson, CanSino*) dan subunit protein (*Novavax*). Vaksin yang diproduksi oleh *BioNTech/ Pfizer* sudah mulai digunakan secara luas sebagai vaksin COVID-19 pertama yang dilisensi (Ophinni et al., 2020).

Capaian vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Cilacap untuk tahap pertama tertinggi ketiga di tingkat nasional. Dari 5.854 tenaga kesehatan yang menjadi prioritas utama, cakupan vaksinasi Sinovac telah mencapai 85 %. Hal ini diketahui berdasarkan data Kementerian Kesehatan per 28 Januari 2021 pukul 19.00 WIB. Sedangkan 15 % tenaga kesehatan yang belum divaksin disebabkan berbagai hal

dikarenakan ditunda, atau memang yang bersangkutan tidak memenuhi syarat untuk divaksin. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dr. Pramesti Griana Dewi mengatakan bahwasanya ada yang ditunda, ada yang eksklusi (tidak diberikan). Untuk yang ditunda vaksin bisa diberikan kalau hasil screening sudah memenuhi syarat. Berdasarkan rekomendasi Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (PAPDI), khusus untuk vaksin Sinovac apabila berdasarkan pengukuran suhu tubuh calon penerima sedang demam, vaksinasi ditunda sampai pasien sembuh dan terbukti bukan menderita Covid-19 dan dilakukan screening ulang. Demikian pula apabila berdasarkan pengukuran tekanan darah didapatkan hasil diatas 140/90 maka vaksinasi tidak diberikan. Termasuk bagi yang pernah terkonfirmasi Covid-19, sedang hamil dan menyusui, serta memiliki komorbid lainnya.

Vaksinasi tahap pertama diberikan sebanyak 2 dosis (0,5 ml/dosis). Setelah dosis pertama diberikan pada 25 sampai 28 Januari 2021, dosis kedua akan diberikan berjarak 14 hari setelah vaksinasi pertama, yakni 8 sampai 11 Februari 2021. Target setelah tenaga kesehatan baru akan ada distribusi vaksin lagi untuk tahap kedua, yakni kelompok Pelayan Publik. Kelompok Pelayan Publik yang akan divaksin sebanyak 42.106 orang. Kemudian tahap tiga masyarakat rentan berdasarkan risiko paparan dan usianya sebanyak 598.668 orang, tahap empat masyarakat umum sebanyak 262.664 orang, dan tahap lima masyarakat rentan lainnya sebanyak 216.838 orang. Capaian Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Cilacap sehingga total keseluruhan masyarakat penerima vaksin di Kabupaten Cilacap sebanyak 1.146.132 orang. Di atas Kabupaten Cilacap, Kota Pekalongan menduduki peringkat pertama capaian vaksinasi tahap pertama dengan cakupan 92 %. Dibawahnya Kota Magelang menduduki peringkat kedua dengan cakupan vaksinasi mencapai 90 % (cilacapkab.go.id, 2021).

Vaksinasi Sinovac dosis ke dua, secara serentak sudah mulai diberikan kepada tenaga kesehatan (Nakes) dan tokoh masyarakat dari Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompimda) Kabupaten Cilacap, Senin (08/02) di aula RSUD Cilacap. Vaksin dosis ke dua di Cilacap ini akan diberikan kepada 5.211 penerima ditarget selesai dalam 10 hari. Sesuai dengan data penerima dosis pertama, penerima dosis ke dua ada sebanyak 5.202 dari tenaga kesehatan ditambah 9 dari tokoh masyarakat. Ke 9 tokoh masyarakat tersebut meliputi Wakil Bupati Cilacap Syamsul Auliya Rachman, Ketua DPRD Cilacap Taufik Nurhidayat, Kapolres Cilacap AKBP Leganek Mawardi, Danlanal Letkol Laut Bambang Marwoto, Sekretaris Daerah

Farid Ma'ruf, Kepala Dinas Kesehatan Pramesti Griana Dewi, Ketua DPD PPNI, Pengasuh Ponpes Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, dan Romo Yohanes Vidi Wahyudi. Sedangkan sesuai dengan sasaran imunisasi Covid 19 Kabupten Cilacap, kelompok sasaran pertama tenaga kesehatan menasar 5.854 penerima, pelayanan publik 42.106, masyarakat rentan secara geospasial sosial dan ekonomi 598.668, masyarakat umum dan pelaku ekonomi 282.664, dan masyarakat rentan lainnya (lansia) 216.838, sehingga total sasaran penerima vaksin di Kabupaten Cilacap berjumlah 1.146.130 orang, dengan jumlah vaksin yang diterima pada tahap pertama berjumlah 11.760 dosis (serayunews.com, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka tim dosen STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap bermaksud untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan kader dalam sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Sumping Kabupaten Cilacap.

2. MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ada pada mitra antara lain:

- 1) Belum tersosialisasikan secara menyeluruh dan benar tentang vaksin COVID-19
- 2) Sasaran Vaksin Covid 19 masih rendah

3. METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat berkeinginan membantu mitra meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam upaya sosialisasi vaksin COVID-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah metode pembelajaran orang dewasa yaitu dinamika kelompok, ceramah Tanya jawab dan simulasi. Untuk memantau peningkatan pengetahuan kader yang digunakan adalah *pre-post* dan *post-test*. Adapun *post-test* dilakukan sebanyak 2 kali dengan selang waktu 1 minggu.

Metode pelaksanaan aplikasi IPTEKS bagi masyarakat ini meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan kader dengan tema utama peningkatan peran dan fungsi kader RT/RW dalam upaya sosialisasi vaksin COVID-19 Di Kelurahan Gunung Sumping, Kabupaten Cilacap. Dengan memiliki pengetahuan tersebut diharapkan kader

dapat diberdayakan untuk membantu pelaksanaan program sekaligus sebagai penggerak dalam bidang kesehatan di wilayahnya secara optimal.

- 2) Pelatihan dilakukan di desa sasaran, dengan materi meliputi : apa itu vaksin, manfaat vaksin, peran dan efek bagi tubuh saat disuntikkan vaksin COVID-19 ke manusia dalam upaya menurunkan kasus penderita COVID-19 untuk tercapainya *herd immunity* (kekebalan kelompok),
- 3) Program Evaluasi untuk menilai keberhasilan program dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader posyandu dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan materi yang diberikan. Kemudian dilaksanakan evaluasi melalui observasi kader untuk melakukan konseling ke warga yang dilaksanakan 2 minggu setelah pelatihan.
- 4) Adapun gambaran umum penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:
 - a. Koordinasi dengan pihak desa melalui ketua RT dan Ketua RW
 - b. *Pre-test*
 - c. Pemberian materi tentang pemberdayaan kader dalam sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten Cilacap
 - d. *Post-test*
 - e. Demonstrasi video efek samping dan testimony orang yang sudah di suntikkan vaksin COVID-19 (sinovac).
 - f. Pemerian tugas kepada kader untuk sosialisasi vaksin COVID-19

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait tentang pemberdayaan kader dalam sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan pada:

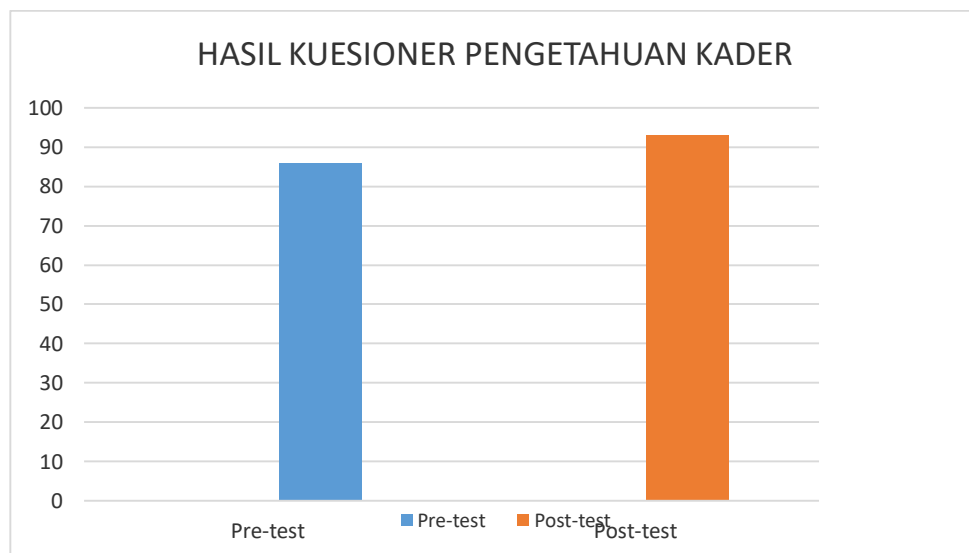
Hari/ tanggal : Sabtu, 24 April 2021

Pukul : 09.00-13.30 WIB

Jumlah peserta : 13 orang

Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat terkait tentang pemberdayaan kader dalam sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten Cilacap dilakukan menggunakan dua metode yaitu:

- a. Pengisian kuesioner *pre-test* dengan tema vaksin COVID-19 dan jumlah soal yang terdiri 15 soal diikuti oleh 13 kader di Desa Gunung Simpang untuk mengukur parameter tingkat pengetahuan para kader. Di dapatkan hasil rata-rata nilai akhir pengetahuan kader yaitu 86.
- b. Metode presentasi tentang pemberdayaan kader dalam sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten Cilacap yang disampaikan oleh anggota pelaksana pengabdian oleh Imam Agus Faizal, S.Tr.A.K., M.Imun. kepada kader desa Menganti.
- c. Pengisian kuesioner *post-test* dengan tema vaksin COVID-19 dan jumlah soal yang terdiri 15 soal diikuti oleh 13 kader di Desa Gunung Simpang untuk mengukur parameter tingkat pengetahuan para kader. Di dapatkan hasil rata-rata nilai akhir pengetahuan kader yaitu 93.



Gambar 5.1. Hasil Kuesioner Pengetahuan Kader

- d. Program Evaluasi kader tentang sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten Cilacap diwakilkan oleh 5 kader yang memiliki nilai akhir minimum sebanyak 2 orang dan memiliki nilai akhir maksimal sebanyak 3 orang. Hasil evaluasi dan konseling kader bahwasanya kader mampu mengetahui dan menjelaskan dengan baik dan benar materi yang disampaikan narasumber terkait sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten Cilacap.
- e. Evaluasi kedua dilakukan observasi terhadap kemampuan kader dalam melakukan sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simpang Kabupaten

Cilacap dan hasilnya para kader melakukan penyuluhan dengan baik dan benar di masyarakat perwakilan dari berbagai RT.

Tabel 1.1 Frekuensi Tingkat Pengetahuan kader tentang sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap saat Pre-Test

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	46
Baik	4	30
Cukup	2	15
Kurang	1	7
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui kader tentang sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap saat dilakukan pre-test yaitu sebanyak 6 orang mempunyai tingkat pengetahuan yang Sangat Baik, kemudian 4 orang kategori Baik, pengetahuan Cukup sebanyak 2 orang dan hanya 1 orang yang mempunyai pengetahuan Kurang.

Tabel 1.2 Frekuensi Tingkat Pengetahuan kader tentang sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap saat Post-Test

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	10	76
Baik	3	23
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	13	0

Berdasarkan table 1.2 di atas diketahui kader tentang sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap saat dilakukan post-test yaitu sebanyak 10 orang mempunyai tingkat pengetahuan yang Sangat Baik, kemudian 3 orang kategori Baik, pengetahuan Cukup dan pengetahuan Kurang tidak ada.

2) PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari program pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu metode *post-test (question & answer* dan mengisi kuesioner) kepada kader tentang sosialisasi vaksin COVID-19 dengan materi meliputi: apa itu vaksin, manfaat vaksin, peran dan efek bagi tubuh saat disuntikkan vaksin COVID-19 ke manusia dalam upaya menurunkan kasus penderita COVID-

19 untuk tercapainya *herd immunity* (kekebalan kelompok). Selain sesi *question & answer* dan mengisi kuesioner, evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat dengan metode observasi pada waktu kader mengetahui dan menjelaskan tentang sosialisasi vaksin COVID-19 yang benar.

Pemberian materi bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan kredibel agar pemahaman seputar vaksin secara komprehensif dan detail. Upaya pemahaman dan pendalaman materi kami lakukan dengan mengefektifkan di sesi diskusi. Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik antara lain:

- a. Jumlah peserta tercapai sesuai dengan sasaran peserta. Tingginya motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
- b. Tingginya antusias dan minat peserta dalam mendengarkan dan memperhatikan materi terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama proses kegiatan.
- c. Fasilitas yang cukup memadai yang telah disediakan oleh panitia penyelenggara kader sosialisasi vaksin COVID-19 di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap.
- d. Dukungan penuh dari Pimpinan STIKES dan UPT PPM STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap membuat semangat tersendiri hingga tercapainya kesuksesan kegiatan ini.

Namun dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap karena kasus covid-19 masih ada maka peserta dibatasi untuk berpotensi terjadi kerumunan dan menggunakan protokol kesehatan yang ketat sehingga terkumpul 13 kader.

Pada akhir kegiatan ini, Kader menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini. Kader mengungkapkan bahwa mereka akan menyebarkan informasi yang telah diperolehnya kepada masyarakat secara luas di lingkungan keluarga, saudara maupun tetangga terkait vaksin COVID-19 yang terdapat di wilayah mereka. Kader akan menyampaikan kepada masyarakat mengenai pentingnya peran vaksin COVID-19 saat terjadi pandemi COVID-19 di saat ini. Kader juga akan mengungkapkan bahwa mereka akan melakukan edukasi kepada masyarakat terkait isu vaksin berupa berita pro dan kontra, khususnya menanggulangi berita hoax seputar vaksin COVID-19 sesuai materi yang didapatkan saat penyuluhan sehingga penyebaran informasi melalui kader merupakan perpanjangan tangan dari petugas

kesehatan sebagai garda terdepan saat terjadi pandemi COVID-19. Studi penelitian di USA dan UK per September 2020 menunjukkan kemungkinan dampak COVID-19 kampanye informasi yang salah tentang niat vaksinasi, pemilihan informasi yang salah atau informasi faktual, mendorong individu menjadi semakin cenderung untuk memvaksinasi. Sementara penelitian kami tidak secara langsung mengukur jaringan sosial tersebut efek, itu menekankan pada kebutuhan untuk melakukannya lebih jauh. Selanjutnya, kami temukan bukti korelasional bahwa informasi yang salah diidentifikasi oleh kami peserta setelah paparan memiliki dampak paling besar pada penurunan niat vaksinasi. Mengatasi penyebaran informasi yang salah mungkin akan menjadi komponen utama dari kampanye vaksinasi COVID-19 yang sukses, terutama mengingat bahwa informasi yang salah di media sosial telah terbukti menyebar lebih cepat daripada informasi yang benar secara faktual dan, bahkan setelah paparan singkat, informasi yang salah dapat berakibat jangka panjang perubahan sikap dan perilaku yang mungkin sulit diatasi penanggulangannya pada komunitas pro-vaksinasi (Loomba et al., 2021). Selain itu dari sisi sosial dan demografis, kader lebih dekat dengan masyarakat dan waktu kader dalam lingkungan masyarakat dapat lebih fleksibel atau menyesuaikan dengan waktu aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan– pelatihan yang pernah diikuti. Dengan adanya pelatihan, seseorang dapat lebih terampil dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan pelatihan dan tugas – tugas yang terkait dengan kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penyuluhan (Nurhayati et al, 2010). Pelaksanaan sosialisasi vaksin COVID-19 sudah cukup banyak difokan dikarenakan melimpahnya informasi yang bisa diakses, namun pengetahuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bekal kader masih sangat kurang di masyarakat. Rumor dan teori konspirasi dapat menyebabkan ketidakpercayaan berkontribusi pada keraguan vaksin. Hasil *research* bahwasanya sebanyak 637 item berita terkait vaksin COVID-19: 91% adalah rumor dan 9% adalah teori konspirasi dari 52 negara. Dari 578 rumor berita tersebut yaitu sebanyak 36% terkait dengan pengembangan, ketersediaan, dan akses vaksin, sedangkan 20% terkait dengan morbiditas dan mortalitas, 8% terkait keamanan,

kemanjuran, dan penerimaan, dan sisanya adalah kategori lainnya. Dari 637 item, 5% (30/) benar, 83% (528/637) salah, 10% (66/637) menyesatkan, dan 2% (13/637) adalah informasi yang berlebihan (Islam et al., 2021). Pelayanan informasi tentang sosialisasi vaksin COVID-19 sangat baik apabila pelaksanaan dilakukan oleh kader dengan kualitas pendidikan dan pengetahuan yang baik serta didukung oleh sarana dan prasarana di lapangan. Harapannya para kader akan sadar dan tergugah untuk melacak *miss* informasi vaksin COVID-19 secara *real-time* dan terlibat dengan media sosial untuk menyebarkan informasi yang benar dapat membantu melindungi publik dari kesalahan informasi (Islam et al., 2021).

Vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi orang dari penyakit berbahaya, sebelum mereka bersentuhan dengan orang yang terpapar karena orang yang sudah divaksin mempunyai pertahanan alami tubuh untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu dan membuat sistem kekebalan tubuh lebih kuat. Vaksin melatih sistem kekebalan Anda untuk membuat antibodi, sama seperti ketika terpapar penyakit. Namun, karena vaksin hanya mengandung kuman yang mati atau dilemahkan seperti virus atau bakteri, vaksin tidak menyebabkan penyakit atau membuat orang berisiko mengalami komplikasinya. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, namun ada juga yang diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke dalam hidung (WHO, 2021). Tetapi, informasi tentang vaksinasi harus disampaikan ke masyarakat awam untuk lebih meyakinkan yang berkaitan efek kemanjuran vaksin. Dalam dua studi eksperimental pra-registrasi besar di Inggris dengan sampel kuota peserta publik, kami menyelidiki efek dari penyediaan komunikasi yang transparan termasuk ketidakpastian tentang efektivitas vaksinasi dalam pengambilan keputusan. Dalam Studi 1 (n = 2097) dilaporkan bahwa informasi terperinci tentang vaksin COVID-19, termasuk hasil uji klinis, tidak memiliki dampak signifikan pada keyakinan tentang kemanjuran vaksin tersebut, kekhawatiran akan efek samping, atau niat untuk menerima vaksin. Studi 2 (n = 2217) membahas masalah yang menyoroti kebutuhan untuk mempertahankan perilaku protektif (misalnya, menjaga jarak sosial) pasca-vaksinasi dapat menurunkan persepsi tentang kemanjuran vaksin dan kesiediaan untuk menerima vaksin (Kerr et al., 2021).

Tujuan dilakukan vaksin yaitu menurunkan gejala klinis kesakitan & kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan

memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh dan menjaga produktifitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok (*herd immunity*) adalah konsep penting dari epidemi yang menyangkut kekebalan terhadap mencegah penularan patogen melalui program vaksinasi. Efek tidak langsung dari vaksinasi dapat meningkatkan tingkat kekebalan kelompok yang penting dalam program eliminasi penyakit atau wabah pandemi covid-19. Keberhasilan kekebalan kelompok akan meningkat jika dalam populasi penduduk sudah melakukan vaksinasi sekitar 40% dari total penduduk (Faizal & Nugrahani, 2020). Efektivitas vaksin COVID-19 menurut penelitian Chile press release bahwasanya vaksin Sinovac adalah 58,5% efektif dalam mencegah penyakit simtomatik di antara jutaan orang Chili yang menerimanya antara Februari dan Juli, otoritas kesehatan Chili mengatakan pada hari Selasa, sementara suntikan COVID-19 Pfizer adalah 87,7% efektif dan AstraZeneca adalah 68,7% efektif. Chili memulai salah satu kampanye inokulasi tercepat di dunia melawan COVID-19 pada bulan Desember 2020, setelah sekarang memvaksinasi penuh lebih dari 60% populasinya, terutama dengan Sinovac. Vaksin itu 86% efektif dalam mencegah rawat inap, 89,7% efektif dalam mencegah masuk ke unit perawatan intensif dan 86% efektif dalam mencegah kematian dalam populasi antara Februari dan Juli. Pada bulan April, penelitian yang sama menemukan bahwa Sinovac sebanyak 67% efektif dalam mencegah penyakit simtomatik, 85% efektif dalam mencegah rawat inap dan 80% efektif dalam mencegah kematian. untuk menghentikan gejala penyakit berkurang. Pemerintah Chili juga menerbitkan data tentang efektivitas vaksin lain yang diberikan di Chili, yang dibuat oleh *Pfizer BioNTech* dan *AstraZeneca*. Hasilnya Vaksin Pfizer adalah 87,7% efektif dalam mencegah gejala COVID-19 pada periode yang sama, 98% efektif dalam mencegah masuk perawatan intensif dan 100% efektif dalam mencegah kematian sedangkan *AstraZeneca's* sebanyak 68,7% efektif dalam mencegah gejala COVID-19 pada periode yang sama, 98% efektif dalam mencegah penerimaan perawatan intensif dan 100% efektif dalam mencegah kematian. Studi penelitian di Chili meneliti efektivitas vaksin di antara kelompok orang yang berbeda yang menerima dua dosis vaksin tertentu, sebagian dosis vaksin atau tidak ada vaksin sama sekali. Bagian studi *CoronaVac* meneliti sekelompok 8,6 juta orang, bagian *Pfizer BioNTech* mempelajari sekelompok 4,5 juta orang, dan bagian *AstraZeneca* mengamati sekelompok 2,3 juta orang (reuters, 2021).

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyajian materi, diskusi dan pelatihan dapat dipantau adanya peningkatan wawasan, pemahaman dan kemampuan para peserta yaitu sebanyak 10 orang mempunyai tingkat pengetahuan yang Sangat Baik, kemudian 3 orang kategori Baik, pengetahuan Cukup dan pengetahuan Kurang tidak ada. Berdasarkan realitas manfaat dan hasil yang diperoleh, maka disarankan kegiatan ini tidak berhenti sampai disini, namun perlu kegiatan lanjutan berupa Pemberdayaan Kader Dalam Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Desa Gunung Simping Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://covid19.who.int/>). Diakses 17 Februari 2021
- (<https://covid19.who.int/>). Diakses 17 Februari 2021
- (<https://www.who.int/news-room/q-a-detail/vaccines-and-immunization-what-is-vaccination>). Diakses 9 Agustus 2021
- (<http://corona.jatengprov.go.id/data>). Diakses 17 Februari 2021
- (<http://dinkes.cilacapkab.go.id/>). Diakses 17 Februari 2021
- (<https://www.reuters.com/business/healthcare-pharmaceuticals/sinovacs-covid-19-vaccine-585-effective-preventing-illness-chile-real-world-2021-08-03>). Diakses 9 Agustus 2021
- (<http://serayunews.com>). Diakses 8 Februari 2021
- Nurhayati., Dasuki, D., & Wibowo, T. 2010. Evaluasi Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit Terhadap Kesembuhan Pneumonia pada Anak Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat* 26 (4): 211-217.
- Faizal, I. A., & Nugrahani, N. A. (2020). Herd immunity and COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 9(1), 21–28. <https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v9i1.219>
- Islam, M. S., Kamal, A. H. M., Kabir, A., Southern, D. L., Khan, S. H., Murshid Hasan, S. M., Sarkar, T., Sharmin, S., Das, S., Roy, T., Harun, M. G. D., Chughtai, A. A., Homaira, N., & Seale, H. (2021). COVID-19 vaccine rumors and conspiracy theories: The need for cognitive inoculation against misinformation to improve vaccine adherence. *PLoS ONE*, 16(5 May 2021), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251605>

- Kerr, J. R., Freeman, A. L. J., Marteau, T. M., & van der Linden, S. (2021). Effect of information about COVID-19 vaccine effectiveness and side effects on behavioural intentions: Two online experiments. *Vaccines*, 9(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/vaccines9040379>
- Loomba, S., de Figueiredo, A., Piatek, S. J., de Graaf, K., & Larson, H. J. (2021). Measuring the impact of COVID-19 vaccine misinformation on vaccination intent in the UK and USA. *Nature Human Behaviour*, 5(3), 337–348. <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01056-1>
- No Title*. (n.d.). Retrieved February 17, 2021, from <https://covid19.who.int/>
- Olvera, A., Noguera-Julian, M., Kilpelainen, A., Romero-Martín, L., Prado, J. G., & Brander, C. (2020). Sars-cov-2 consensus-sequence and matching overlapping peptides design for covid19 immune studies and vaccine development. *Vaccines*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/vaccines8030444>
- Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., Karjadi, T. H., Rengganis, I., & Djauzi, S. (2020). COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(4), 388–412.
- Wang, H., Zhang, Y., Huang, B., Deng, W., Quan, Y., Wang, W., Xu, W., Zhao, Y., Li, N., Zhang, J., Liang, H., Bao, L., Xu, Y., Ding, L., Zhou, W., Gao, H., Liu, J., Niu, P., Zhao, L., ... Yang, X. (2020). Development of an Inactivated Vaccine Candidate, BBIBP-CorV, with Potent Protection against SARS-CoV-2. *Cell*, 182(3), 713-721.e9. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2020.06.008>